

BAB III

ANALISIA KASUS

3.1 Deskripsi Kasus

Pneumonia tetap menjadi penyebab signifikan yang menyebabkan sakit dan kematian pada anak-anak, khususnya di negara berkembang. Di Indonesia, pneumonia menempati peringkat tinggi dalam daftar penyakit infeksi yang menyebabkan rawat inap pada anak, terutama di fasilitas layanan kesehatan tingkat pertama dan rumah sakit rujukan. Salah satu penyebab tingginya angka *readmissi* (kembali dirawat di rumah sakit) adalah rendahnya pemahaman keluarga mengenai perawatan lanjutan di rumah. keluarga sering tidak memahami pentingnya menyelesaikan pengobatan, tidak mengenali tanda bahaya, atau tidak tahu kapan harus membawa anak kembali untuk kontrol. Kondisi ini diperparah oleh pendekatan *discharge planning* yang masih terbatas pada media cetak dan audio. Untuk mengatasi tantangan ini, dibutuhkan inovasi berupa *discharge planning* berbasis digital, seperti aplikasi *mobile* atau sistem berbasis *web* yang interaktif yang diakses kapan saja.

3.2 Design Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam karya tulis ilmiah ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Desain studi kasus digunakan untuk mempelajari fenomena tertentu dengan tujuan memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif, sebuah metode penelitian yang berfokus pada pemaparan dan penjelasan suatu fenomena yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu fenomena secara terukur dalam bentuk angka

atau data statistik. Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus yakni suatu pendekatan yang digunakan untuk mempelajari secara mendalam suatu fenomena, kejadian, individu, kelompok atau situasi tertentu dalam konteks aslinya. Metode ini fokus pada eksplorasi detail dan pemahaman menyeluruh terhadap kasus yang diteliti biasanya menggunakan berbagai sumber data seperti wawancara, observasi, dokumen, dan rekaman.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami penerapan aplikasi discharge planning dalam praktik *app mobile* untuk meningkatkan kepuasan perawat dan pengetahuan keluarga sebagai salah satu inovasi dalam pelayanan keperawatan di ruang Marwah 2 RSUD Haji Provinsi Jawa Timur. Melalui pendekatan studi kasus, penelitian ini mengukur dua indikator utama yaitu tingkat kepuasan perawat dan tingkat pengetahuan keluarga mengenai penggunaan *discharge planning app mobile*.

3.2 1 Pemilihan Responden Penelitian

Pada penelitian ini, pemilihan responden dilakukan dengan cara menentukan kriteria inklusi dan eksklusi. Berikut ialah kriteria inklusi serta eksklusi yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Keluarga pasien yang memiliki rencana dipulangkan dari rawat inap ruang Marwah 2 RSUD Haji Provinsi Jawa Timur periode bulan Juni 2025.
2. Keluarga pasien anak yang memberikan perawatan berkelanjutan di rumah pada pasien anak seperti orang terdekat (ayah, ibu, kakak) maupun keluarga dengan status hubungan lain seperti (paman, tante, nenek dan kakek)

3. Perawat yang akan memberikan *discharge planning* pada saat pasien di pulangkan
4. Mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia
5. Menyetujui untuk berpartisipasi sebagai responden dengan mendandatangani surat persetujuan dan lembar informed consent menjadi responden penelitian.
6. Mampu kooperatif sebagai responden penelitian

Dengan adanya kriteria inklusi diatas, Penelitian ini melibatkan 2 perawat dan 2 keluarga pasien sebagai responden

3.2.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Ruang Rawat Inap Marwah 2 di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur, yang merupakan salah satu ruang perawatan anak dengan kasus penyakit infeksi, termasuk *pneumonia*. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama periode bulan Juni hingga Juli 2025. Periode ini mencakup tahap perizinan, pengumpulan data, pelaksanaan intervensi (jika ada), serta observasi dan dokumentasi responden selama masa rawat inap hingga *discharge planning* dilakukan.

3.2.3 Prosedur Pengambilan Data

Prosedur pengumpulan data dilakukan secara terstruktur agar menghasilkan data yang akurat, dapat dipercaya dan relevan dengan tujuan penelitian. Adapun tahap-tahap pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Perizinan Penelitian

Peneliti terlebih dahulu mengurus surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh institusi pendidikan, kemudian mengajukan surat permohonan izin pelaksanaan penelitian kepada pihak RSUD Haji Provinsi Jawa Timur, khususnya ke bagian Ruang Rawat Inap Marwah 2. Dengan persetujuan dari rumah sakit dan unit terkait, peneliti melanjutkan tahap koordinasi teknis bersama perawat pelaksana di ruang rawat.

2. Identifikasi dan Seleksi Responden

Peneliti melakukan *screening* terhadap pasien anak yang dirawat dengan diagnosis pneumonia berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang sudah ditentukan.

3. Pemberian *informed consent*

Peneliti memulai pengumpulan data dengan memberikan keterangan singkat dan penjelasan lainnya kepada responden mengenai maksud penelitian, manfaat penelitian dan langkah-langkah penelitian. Jika setuju, orang tua/wali akan diminta menandatangani lembar *informed consent* sebagai bentuk persetujuan.

4. Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data, data dikumpulkan dan penilaian dilakukan melalui penggunaan instrumen pre-test dan post-test dan juga checklist kegiatan yang tersedia didalam aplikasi *mobile discharge planning* menggunakan

kuesioner RN-RHDS (*Readiness for Hospital Discharge Scale-Nurse*) yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

5. Pencatatan dan Dokumentasi

Seluruh data hasil pengisian kuesioner dikumpulkan dan dikodekan untuk menjaga kerahasiaan identitas responden. Data disimpan dalam bentuk dokumen elektronik dan/atau *hardcopy* untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan teknik analisis statistik deskriptif.

6. Analisis Data

Pengolahan data dilakukan secara kuantitatif menggunakan perangkat lunak statistik termasuk SPSS atau *Microsoft Excel*. Data hasil analisis ditampilkan dalam tabel, diagram, serta narasi sesuai dengan tujuan penelitian.

3.2.4 Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah oleh peneliti. Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah wawancara, observasi dan menggunakan kuesioner penelitian RN-RHDS (*Readiness For Hospital Discharge Scale*) untuk *checklist* kegiatan yang berada didalam aplikasi *mobile*. Kuesioner ini merupakan kuesioner atau skala yang digunakan untuk mengukur kesiapan perawat dan pasien setelah keluar dari rumah sakit serta menjalani perawatan akut di rumah sakit. Kuesioner ini membantu perawat dan staff medis lainnya untuk menilai apakah

pasien siap untuk melanjutkan perawatan di rumah dan juga untuk mengidentifikasi kebutuhan pasien selama proses perawatan berkelanjutan.

Kuesioner RN-RHDS dikembangkan oleh Weiss untuk menilai persepsi pasien tentang kesiapan mereka untuk keluar dari rumah sakit. Kuesioner ini awalnya terdiri dari 23 item dan setelah mengevaluasi sifat psikometrik (karakteristik item dan skala, reliabilitas konsistensi internal, validitas konstruk dan validitas prediktif) didapatkan 8 item pertanyaan yang mampu digunakan di seluruh populasi pasien setelah keputusan untuk keluar dari rumah sakit. Sehingga, checklist kegiatan yang akan ditampilkan dalam aplikasi *mobile discharge planning* telah disesuaikan dengan kuesioner tersebut.

Sedangkan untuk mengukur tingkat pengetahuan keluarga dan tingkat kepuasan perawat terhadap penggunaan aplikasi *mobile discharge planning* adalah dengan menggunakan kuesioner *pretest* dan *post test*. Kuesioner *pretest* diberikan kepada responden sebelum mereka menggunakan aplikasi, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal perawat mengenai proses dan pelaksanaan *discharge planning*. Berikut merupakan kuesioner pre-test yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penggunaan *discharge planning app mobile* :

Table 1 Kuesioner *Pre-Test* dan *Post-Test* Tingkat Pengetahuan Keluarga

No	Pertanyaan	Benar	Salah
1	<i>Discharge planning</i> dimulai sejak pasien di rawat di rumah sakit		
2	Tujuan <i>discharge planning</i> adalah agar pasien cepat dipulangkan		
3	Keluarga tidak perlu dilibatkan dalam proses pemulangan pasien		
4	Perencanaan pemulangan pasien membantu pasien mendapatkan perawatan lanjutan (<i>continuity of care</i>)		
5	Obat yang diberikan saat pasien pulang tidak perlu dijelaskan lagi		
6.	Keluarga perlu tahu tanda bahaya setelah pasien pulang		
7.	Petugas kesehatan harus memberikan edukasi sebelum pasien pulang		
8.	Keluarga harus tahu jadwal kontrol atau kunjungan ulang		
9.	<i>Discharge planning</i> tidak penting untuk pasien dengan penyakit akut		
10.	<i>Discharge planning</i> mencakup informasi tentang aktivitas, obat, dan langkah perawatan lanjutan		

Skoring :

1. Skor 0-4 : pengetahuan kurang
2. Skor 5-7 : pengetahuan cukup
3. Skor 8-10 : pengetahuan baik

Table 2 Kuesioner *Pre Test* dan *Post Test* Tingkat Kepuasan Perawat

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1	Aplikasi mudah digunakan dalam mendukung <i>discharge planning</i>					
2	Informasi pada aplikasi jelas dan sesuai kebutuhan pasien					
3	Aplikasi memudahkan perawat dalam menyampaikan informasi ke pasien					

4	Aplikasi menghemat waktu dalam proses edukasi pasien					
5	Saya merasa puas menggunakan aplikasi ini dalam proses discharge planning					

Keterangan :

1. Skor 1 : sangat tidak setuju
2. Skor 2 : tidak setuju
3. Skor 3 : Ragu-ragu
4. Skor 4 : Setuju
5. Skor 5 : Sangat setuju

Adapun penilaian dalam kuesioner pre test dan post test tingkat kepuasan perawat dalam penggunaan aplikasi *mobile discharge planning*, memiliki nilai skor maksimal adalah 25.

3.2.5 Teknik Pengambilan Data

a. Teknik Observasi

Pendekatan ini dilakukan dengan mengamati objek secara langsung melalui kunjungan di lapangan yaitu di Ruang Rawat Inap Marwah 2 RSUD Haji Provinsi Jawa Timur.

b. Wawancara

Pendekatan dalam mengumpulkan data dilakukan oleh peneliti dikarenakan untuk dijadikan sebagai penguat data berupa prevalensi yang akan dideskripsikan pada hasil penelitian. Wawancara yang dilakukan bersifat terbuka, tidak formal dan tidak terstruktur dengan maksud pertanyaan yang diajukan bersifat fleksibel dan mampu menyesuaikan dengan kondisi yang ada.

3.3 Analisis Data

Penelitian ini menerapkan metode analisis data berupa *Single Patient* dengan *Multiple Unit of Analysis*. Pendekatan ini digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam dan komprehensif mengenai *discharge planning* pada seorang pasien anak, dengan mempertimbangkan berbagai perspektif dan faktor yang memengaruhi. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara semi-struktur dan dokumentasi. Pada penelitian ini, mempunyai tiga kriteria interpretasi yang terdiri dari :

1. Tingkat kepuasan perawat dan pengetahuan keluarga sebelum penerapan *discharge planning* berbasis *app mobile* melalui kuesioner yang diberikan pada tahap awal dan akhir dengan interpretasi sebagai berikut :

Tingkat pengetahuan keluarga :

- a. Skor 0-4 : pengetahuan kurang
- b. Skor 5-7 : pengetahuan cukup
- c. Skor 8-10 : pengetahuan baik

Tingkat kepuasan perawat :

- a. Skor 5-11 : kepuasan rendah
- b. Skor 12-18 : kepuasan cukup
- c. Skor 19-25 : kepuasan baik

2. Mekanisme *discharge planning app mobile* pada anak dengan menggunakan juknis (petunjuk dan teknis penggunaan aplikasi *mobile DASH*)

3. Tingkat kepuasan perawat dan pengetahuan keluarga setelah dilakukan penerapan *discharge planning app mobile* pada anak.

3.4 Etika Penelitian

Dengan memperhatikan pertimbangan etis penelitian, etika penelitian digunakan untuk memastikan perlindungan hak partisipan, terutama saat penelitian dilakukan sebuah penelitian pada partisipan yang tergolong rentan seperti keluarga pasien dan perawat. Keluarga pasien yang merawat anak kecil merupakan bagian dari kelompok yang rentan akibat beban fisik dan psikologis yang berat untuk memberikan perawatan secara mandiri untuk anaknya baik balita maupun dewasa. Pada penelitian ini, prinsip etik yang dilakukan yaitu :

3.4.1 *Informed Consent*

Menurut (Hamid, 2008) *Informed Consent* memungkinkan peserta memperoleh penjelasan secara menyeluruh dan membuat keputusan secara mandiri sebelum dilakukannya penelitian. Peneliti memberikan penjelasan mengenai maksud, tujuan, dan konsekuensi penelitian kepada peserta sebelum wawancara dilakukan. Apabila responden setuju, mereka diminta menandatangani lembar persetujuan, jika tidak, peneliti akan tetap menghormati keputusan peserta tanpa adanya tekanan.

3.4.2 *Anonimity (Tanpa nama)*

Hak *anonimity* dipenuhi oleh peneliti untuk menjaga kerahasiaan, data hanya diberi kode tanpa mencantumkan nama atau inisial partisipan. Jaminan adanya hak *anonimity* dan *confidentiality* akan membuat responden menjadi lebih terbuka dan

nyaman dalam menguraikan bentuk dukungan yang diinginkan dalam memberikan perawatan secara mandiri pada pasien anak pasca rawat inap.

3.43 Confidentiality (Kerahasiaan)

Hak *confidentiality* adalah hak yang harus diberikan pada responden dengan memastikan data tetap bersifat rahasia dalam penelitian. Data yang telah diperoleh harus dilindungi kerahasiaannya dirahasiakan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, hanya sebagian data yang relevan yang akan ditampilkan.

3.44 Beneficience dan Non Malefeciencie (Menguntungkan dan Tidak Merugikan)

Untuk memenuhi prinsip keadilan dan tidak merugikan, Peneliti bertanggung jawab memastikan penelitian aman dari bahaya fisik, emosional, dan eksploitasi serta bahwa keuntungan penelitian lebih besar daripada potensi resiko. Selama wawancara berlangsung, peneliti harus berempati dengan responden ketika proses wawancara dilakukan karena didalam proses wawancara, respon emosional seperti menangis, marah, kesal akan ditunjukkan oleh responden.